

PENYEBAB RENDAHNYA IPK MAHASISWA BIDIKMISI
*(Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang)*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
NESI ASTRI YANI
NIM/BP: 16237/2010

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

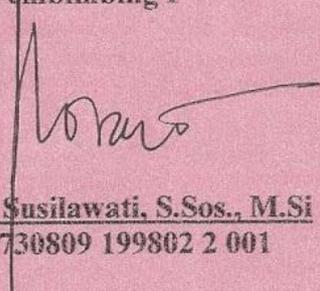
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENYEBAB RENDAHNYA IPK MAHASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang)

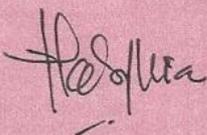
Nama : Nesi Astri Yani
BP/NIM : 2010/16237
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2015

Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
19730809 199802 2 001

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIM. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 30 April 2015

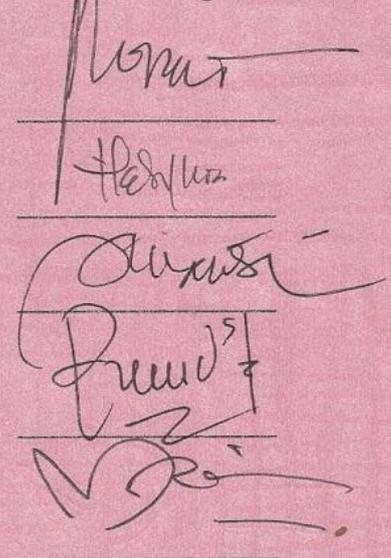
PENYEBAB RENDAHNYA IPK MAHASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang)

Nama : Nesi Astri Yani
BP/NIM : 2010/16237
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd, M.Si
4. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos, M.A.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

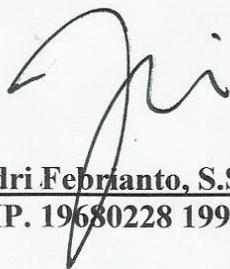
Nama : Nesi Astri Yani
BP / NIM : 2010 / 16237
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Penyebab Rendahnya IPK Mahasiswa Bidikmisi (Studi Kasus: Mahasiswa penerima Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang)” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Nesi Astri Yani
16237/2010

ABSTRAK

Nesi Astri Yani. 2010. Penyebab Rendahnya IPK Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2015.

Bidikmisi adalah suatu program yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, tetapi memiliki potensi akademik yang memadai dan memberikan bantuan biaya pendidikan serta bantuan biaya hidup selama menjadi mahasiswa. Seorang penerima beasiswa bidikmisi seharusnya memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, pada prestasi akademik para mahasiswa dituntut untuk mempertahankan indeks prestasi kumulatif (IPK) sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa bidikmisi yang mengalami masalah dengan IPK dibawah 3,00. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan tentang rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Bandura memandang bahwa tingkah laku bukan semata-mata reflek otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan skema kognitif manusia itu sendiri. Menurut Bandura, baik tingkah laku (B), lingkungan (E), dan kejadian-kejadian internal pada pembelajaran yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi. Jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu proses belajar yang dijalani oleh mahasiswa bidikmisi dipengaruhi oleh tingkah laku, lingkungan dan kondisi internal mahasiswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar atau IPK yang ia peroleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan IPK dibawah 3,00. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 24 informan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif dengan langkah mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang disebabkan oleh dua faktor yaitu: (1) faktor eksternal yang terdiri dari pencairan dana bidikmisi yang tidak efektif dan metode perkuliahan yang tidak menarik, (2) faktor internal yaitu jurusan yang tidak sesuai dengan harapan dan “lupa diri” dalam mengatur uang beasiswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'amin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ Penyebab Rendahnya IPK mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang ”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, sadara-saudara serta keluarga besarku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil.
2. Ibu Nora Susilawati S.Sos.,M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan tulus dalam membimbing dan memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.

4. Tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
5. Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2010, khususnya “Ruak-ruak Community” yang ikut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori	12
F. Batasan Konsep.....	18
1. Mahasiswa.....	18
2. Besiswa Bidikmisi.....	19
3. Indeks Prestasi Komulatif (IPK)	20
G. Metodologi Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
3. Informan Penelitian.....	22
H. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Triangulasi Data.....	29
J. Teknik Analisis Data	30

BAB II	BIDIKMISI DI FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU	
	PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
	A. Sejarah FMIPA UNP	33
	B. Beasiswa Bidikmisi.....	34
	C. Bidikmisi di FMIPA UNP	41
BAB III	PENYEBAB RENDAHNYA IPK MAHASISWA BIDIKMISI	
	A. Faktor Eksternal Mahasiswa Bidikmisi	45
	B. Faktor Internal Mahasiswa Bidikmisi	83
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rekapitulasi Daftar Mahasiswa UNP yang Menerima Beasiswa Bidikmisi dari Tahun 2010 sampai 2012	7
Tabel 2: Jumlah mahasiswa FMIPA UNP yang menerima beasiswa bidikmisi dari Tahun 2010 sampai 2012.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema proses belajar dan pembelajaran menurut Albert Bandura	14
Gambar 2: Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman ..	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Nama Informan Penelitian
4. Foto Penelitian
5. Surat/ SK Pembimbing
6. Surat Izin Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pemerataan akses ke perguruan tinggi jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat sampai saat ini masih merupakan masalah di Indonesia. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu. Selain itu peningkatan akses informasi terhadap sumber pendanaan masih sangat terbatas, jadi upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menyusun *database* siswa pada jenjang pendidikan menengah atas yang cerdas dan kurang mampu serta memfasilitasi atau menyediakan beasiswa untuk biaya pendidikan mereka.¹

Agar setiap warga negara Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan, maka negara menyediakan bantuan beasiswa untuk kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk itu masyarakat

¹<http://bidikmisiipb.wordpress.com/home> diakses tanggal 20 Agustus 2014

berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.²

Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi– Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa “Bidikmisi”. Program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan.³

Beasiswa bidikmisi termasuk jenis beasiswa baru yang penyelenggaraannya dimulai pada tahun 2010. Beasiswa bidikmisi berbeda dengan beasiswa yang ada sebelumnya, karena beasiswa ini diberikan hanya kepada mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu namun mereka berprestasi yang dilihat selama siswa tersebut di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa bidikmisi akan dibiayai selama perkuliahannya dan juga akan diberikan uang saku setiap bulannya sebagai dana pendidikan.⁴ Dengan demikian diharapkan dapat membantu setiap warga negara yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tanpa takut tidak ada biaya.

²*Ibid*

³*Ibid*

⁴*ibid*

Bidikmisi merupakan program 100 hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010. Perguruan Tinggi yang mendapat bantuan bidikmisi yaitu perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data di Kemendikbud menunjukkan, penerima beasiswa bidikmisi sampai tahun 2012 sudah mencapai 92.000 mahasiswa. Sejak pertama kali dicanangkan pada tahun 2010 penerima beasiswa Bidikmisi sebanyak 20.000, selanjutnya tahun 2011 bertambah menjadi 30.000 dan tahun 2012 mencapai 42.000 mahasiswa.⁵

Program bidikmisi adalah suatu program yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki potensi akademik yang memadai. Program bidikmisi memberikan bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup selama menjadi mahasiswa. Program bidikmisi terbuka untuk semua program baik Diploma maupun Sarjana. Beasiswa ini diberikan pemerintah kepada mahasiswa penerima bidikmisi dengan jenis pembiayaan diantaranya a) biaya SPP, b) biaya tempat tinggal, c) biaya makan, d) biaya pengembangan akademik diluar mata kuliah.⁶

Persyaratan untuk mendaftar program beasiswa bidikmisi adalah: 1) Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang ditentukan lulus, 2) Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun, 3) orang tua/wali-nya kurang

⁵<http://www.chem-is-try.org/info/beasiswa/program-beasiswa-bidik-misi-beasiswa-pendidikan-bagi-calon-mahasiswa-berprestasi-dari-keluarga-kurang-mampu/> diakses 20 Agustus 2014

⁶<http://bidikmisiipb.wordpress.com/home> diakses tanggal 20 Agustus 2014

mampu secara ekonomi 4) Berpotensi akademik baik, yaitu direkomendasikan sekolah, adapun prestasi akademik atau kurikuler yang dimaksud adalah peringkat 25 persen terbaik di kelas, sedangkan prestasi pada kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler minimal peringkat ke-3 di tingkat Kabupaten/Kota dan harus sesuai dengan program studi yang dipilih.⁷

Sedangkan tujuan dari bidikmisi a) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi, b) meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang berpotensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, c) menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu, d) meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, e) menimbulkan dampak iri bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi, d) melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.⁸

Demi mensukseskan program pemerintah mendanai biaya pendidikan pada jenjang perguruan tinggi maka pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan wewenang kepada perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia untuk menjalankan program beasiswa bidikmisi termasuk Universitas

⁷*ibid*

⁸<http://jak-stik.ac.id/bidik-misi-jak-stik/34578-program-bidik-misi> diakses tanggal 20 Agustus 2014

Negeri Padang (UNP). Pada tahun tahun 2010 UNP menyediakan beasiswa bidikmisi yang didanai oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional untuk 500 orang. Beasiswa bidikmisi ini diperuntukkan bagi calon mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Selain beasiswa bidikmisi UNP juga telah menyediakan beasiswa untuk mahasiswanya dari berbagai sumber, seperti Beasiswa PPA, BBM, BMU, BRI, BI, Pertamina, Bank Nagari, dan lain-lain.⁹

Perekrutan calon penerima beasiswa bidikmisi ini dilaksanakan melalui seleksi yang dilakukan oleh UNP melalui Jalur Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru PMDK dan Jalur Prestasi. Hasil seleksi tingkat UNP akan diteruskan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional untuk diverifikasi. Jangka waktu pemberian beasiswa bidikmisi adalah sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di UNP selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1 dan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif.¹⁰

Pembayaran Beasiswa dihentikan apabila mahasiswa penerima beasiswa terbukti: a) memberikan data/keterangan yang tidak benar atau melakukan pelanggaran administratif pada berkas yang diberikan, b) tidak memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh UNP, c) Melakukan pelanggaran

⁹<http://www.unp.ac.id/index2>. diakses tanggal 20 Agustus 2014

¹⁰*Ibid*

terhadap tata tertib kehidupan kampus dan peraturan lain yang berlaku di UNP, d) Mengundurkan diri sebagai mahasiswa UNP, dan e) Meninggal dunia.¹¹

Idealnya seorang penerima beasiswa bidikmisi harus mampu mempertahankan IPK sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Apabila mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan IPK di bawah 3,00 dalam jangka waktu 3 semester berturut-turut maka akan diberi peringatan oleh Pembantu Dekan III. Jika hal ini tidak mendapatkan respon dari mahasiswa tersebut yang dilihat dari peningkatan IPK, maka beasiswa bidikmisi mahasiswa yang bersangkutan akan dicabut dan beralih status layaknya mahasiswa reguler biasa. Berarti mahasiswa ini akan kehilangan semua tunjangan dan bantuan dari pemerintah.

Untuk melihat penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi, peneliti memakai data mahasiswa bidikmisi di UNP dari tahun 2010-2012 karena program bidikmisi mulai dijalankan pada mahasiswa angkatan tahun 2010, dan mahasiswa angkatan tahun 2013 tidak dimasukkan dalam data penelitian yang akan dilakukan karena mahasiswa angkatan 2013 baru menjalankan masa kuliahnya selama 2 semester sedangkan dalam pengukuran perkembangan prestasi akademik mahasiswa bidikmisi dilihat setelah mahasiswa bidikmisi menempuh perkuliahan selama 3 semester. Oleh karena itulah peneliti menggunakan data mahasiswa bidikmisi dari tahun 2010-2012.

¹¹ *ibid*

Dari data yang peneliti dapatkan dari Pusat Komputer (PUSKOM) UNP terdapat 1795 mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa bidikmisi di UNP tahun ajaran 2010-2012. Sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Daftar Mahasiswa UNP yang Menerima Beasiswa Bidikmisi dari Tahun 2010 sampai 2012

No	Fakultas	Jumlah Penerima Bidikmisi	IPK penerima Bidikmisi			IPK terendah
			< 2,50	2,50 – 2,99	Jumlah <3,00	
1	FIP	360	-	24	24	2,62
2	FT	359	1	56	57	2,48
3	FBS	257	2	25	27	2,41
4	FMIPA	242	7	77	84	2,07
5	FIS	214	2	29	31	2,47
6	FIK	186	-	5	5	2,87
7	FE	177	1	32	33	2,47
	Jumlah	1795	13	248	261	

Sumber: Puskom UNP 2014¹²

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UNP sebanyak 261 orang dari jumlah penerima beasiswa bidikmisi yang memiliki IPK < 3,00. Dari keseluruhan fakultas yang ada di UNP, mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) lebih banyak jumlah mahasiswa bidikmisi yang bermasalah dengan IPK dibandingkan dengan fakultas lainnya yaitu sebanyak 84 mahasiswa, mereka terdiri dari 77 orang mendapat IPK 2,50-2,99 dan 7 orang mendapat IPK di bawah 2,50. Jumlah mahasiswa bidikmisi yang bermasalah di FMIPA merupakan jumlah paling banyak dibandingkan dengan fakultas lainnya yang ada di UNP. Selain itu mahasiswa penerima beasiswa

¹² Puskom UNP 2014

bidikmisi di FMIPA juga terdapat mahasiswa bidikmisi yang memiliki IPK paling rendah dibandingkan fakultas lainnya yaitu 2,07. Jadi berdasarkan data diatas dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan dari total mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi di UNP dapat dikategorikan bahwa di FMIPA UNP paling banyak mahasiswa bidikmisi yang bermasalah dengan IPK.¹³

Seharusnya mahasiswa bidikmisi memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, pada prestasi akademik para mahasiswa dituntut untuk mempertahankan indeks prestasi kumulatif (IPK), tidak terkecuali mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP karena mahasiswa bidikmisi FMIPA UNP berasal dari siswa SMA yang memiliki potensi dibidang akademik yang juga lulusan jurusan IPA. Jadi mahasiswa ini sudah mempunyai dasar dalam menjalani perkuliahannya di FMIPA UNP. Namun berdasarkan data yang peneliti dapat ternyata ada mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP yang seharusnya memiliki prestasi akademik yang bagus justru nilainya tidak sesuai harapan.

Ada banyak kajian yang berkaitan dengan IPK, diantaranya oleh Aryati dan Imran tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Mata Kuliah Keahlian Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe)”. Dalam penelitian Aryati dan Imran menunjukkan bahwa adanya hubungan antara prestasi belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah keahlian akuntansi, faktor

¹³ *Ibid*

utama yang menyebabkan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah keahlian akuntansi adalah motivasi dari mahasiswa tersebut.¹⁴

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putriaji Hendrikawati tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa”, hasil penelitiannya ditemukan bahwa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain: variabel suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, kegiatan selain kuliah, bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, pergaulan, makan dan gizi, IQ dan EQ, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, suasana belajar kampus, panca indera kemampuan menangkap materi, dan olahraga. Setelah dilakukan analisis faktor dan proses reduksi diperoleh 5 faktor yang mempengaruhi IP mahasiswa. Lima faktor tersebut adalah faktor manajemen diri, faktor lingkungan sekitar, faktor kondisi eksternal, faktor kondisi fisik dan faktor olahraga.¹⁵

Penelitian lain yang mengkaji tentang mahasiswa bidikmisi dilakukan oleh Hamka L dan Hartonot tentang “Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar rata-rata mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada satu semester pertama berada pada kategori sangat memuaskan

¹⁴Aryati dan Imran. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa pada Kelompok Mata Kuliah Keahlian Akuntansi* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe). Aceh: Jurnal Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe.

¹⁵Putriaji Hendrikawati. 2014. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa*. Semarang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES.

dengan IPK rata-rata 3,01. Apabila dilihat secara perindividu berdasarkan kategorisasi menurut pedoman akademik maka ada 12,28% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori dengan pujianv (*cumlaude*) yang memiliki IPK 3,51-4,00, 57,89% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori sangat memuaskan (IPK 2,76-3,50), dan 26,32% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori memuaskan (IPK 2,50-2,75). Walaupun demikian masih ada sekitar 1,75% mahasiswa penerima beasiswa bidik misi FMIPA UNM yang prestasi belajarnya berada pada kategori cukup (IPK 2,00-2,49) dan 1,75% mahasiswa yang yang prestasi belajarnya berada pada kategori kurang (IPK 0,00-1,99).¹⁶

Berdasarkan permasalahan dan data di atas penyebab rendahnya IPK mahasiswa penerima bidikmisi ini menarik untuk diteliti secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengapa rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika Ilmu dan Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Melihat luasnya cakupan penulisan ini, maka peneliti memberikan batasan pada masalah dengan maksud agar pembahasannya tidak keluar dari permasalahan yang ada yaitu seharusnya mahasiswa bidikmisi memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, pada prestasi akademik para mahasiswa dituntut untuk

¹⁶Hamka L dan Hartono.2012. *Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011*. Makassar: Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

mempertahankan indeks prestasi kumulatif (IPK), namun berdasarkan data yang peneliti dapat ternyata banyak diantara mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP yang seharusnya memiliki prestasi akademik yang bagus justru nilainya tidak sesuai harapan. Hal ini terlihat dari data PUSKOM UNP, FMIPA merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa bidikmisi paling banyak yang memiliki masalah dengan IPK yaitu 84 dari 242 mahasiswa bidikmisi dan memiliki IPK terendah yaitu 2,07 jika dibandingkan dengan fakultas lainnya, maka batasan masalahnya adalah rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah *mengapa mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang memperoleh IPK yang rendah?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Penulis tertarik untuk meneliti ini karena di FMIPA UNP terdapat mahasiswa penerima bidikmisi dengan IPK paling rendah yaitu 2,07 dan dari mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi di FMIPA UNP

juga paling banyak mengalami masalah dengan IPK dibawah 3,00 dibandingkan dengan mahasiswa bidikmisi di fakultas lainnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: (a) Secara akademis bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, (b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan nantinya setelah dapat diketahui penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi, untuk kedepannya dinas pendidikan dan pihak universitas yang akan menerima mahasiswa bidikmisi lebih mempertimbangkan kriteria-kriteria dalam proses perekrutan mahasiswa bidikmisi pada periode berikutnya, dan bagi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi untuk lebih memacu semangatnya dalam belajar agar prestasi belajarnya meningkat.

E. Kerangka Teori

Permasalahan pendidikan khususnya mahasiswa bidikmisi yang mengalami masalah dengan IPK dapat dilihat dari perspektif pendidikan, karena prinsip belajar memperhatikan dan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa yang memberikan sumbangan terhadap jalannya pendidikan. Dalam penelitian Untuk membahas masalah penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP peneliti akan

menggunakan Teori Belajar Sosial (social learning theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura.

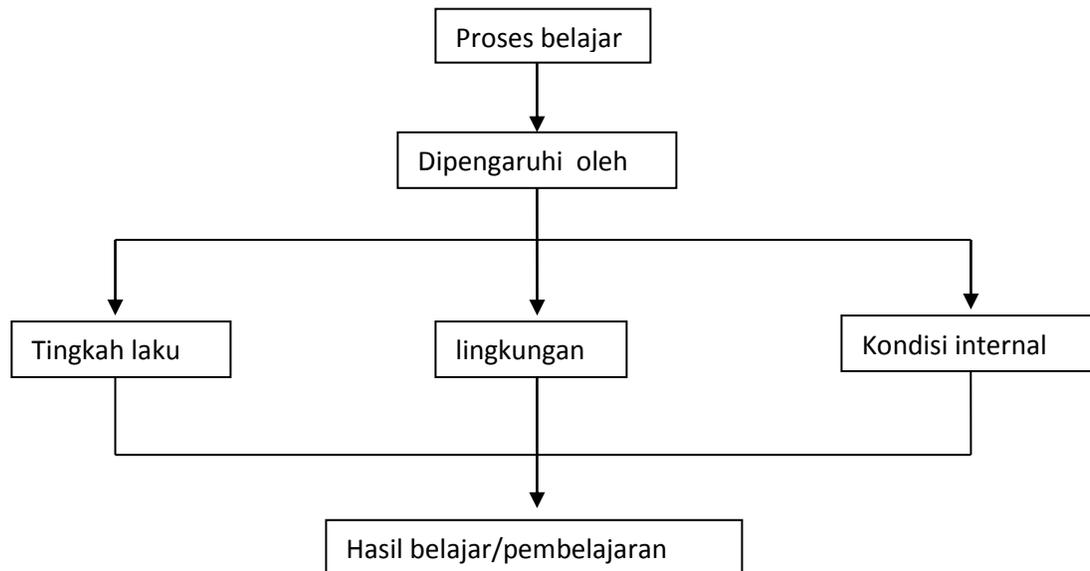
Definisi pembelajaran sosial (sosial kognitif) adalah “proses pembelajaran atau perilaku yang membentuk melalui konteks sosial”. Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog berkebangsaan Amerika lulusan Universitas Stanford, Amerika Serikat. Pada mulanya Bandura psikolog aliran behaviorisme yang kemudian mengkritik dan melengkap aliran behaviorisme itu sendiri. Bandura lalu dikelompokkan sebagai salah satu pendukung aliran kognitivisme. Satu asumsi paling awal dan mendasar dari Teori Pembelajaran Sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap dan berperilaku, dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*).¹⁷

Bandura memandang bahwa tingkah laku bukan semata-mata reflek otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan skema kognitif manusia itu sendiri. Menurut Bandura, baik tingkah laku (B), lingkungan (E), dan kejadian-kejadian internal pada pembelajaran yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi. Teori Pembelajaran Sosial tidak memandang manusia sebagai

¹⁷ Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusamedia.

mahluk yang dikontrol oleh kekuatan-kekuatan internal, dan tidak pula sebagai boneka yang berbahaya terhadap pengaruh-pengaruh lingkungannya, melainkan teori ini berpendapat bahwa sebaiknya fungsi psikologis di pahami sebagai suatu interaksi timbal balik antara perilaku dengan kondisi-kondisi yang mengontrolnya. Setiap karakteristik individu yang unik di tentukan oleh faktor-faktor stimulus sosial, penguatan (*reinforcement*) sosial dan pribadi, pengalaman belajar masa lalu, dan sebagainya.

Berbeda dengan teori-teori belajar lainnya (misalnya teori operant dari skinner), pendekatan belajar sosial ini menekankan bahwa proses kognitif manusia berperan dalam kegiatan belajar dan mempertahankan pola-pola perilaku. Teori pembeajaran sosial meyakini pentingnya situasi eksternal dan peranan *reinforcement* dalam menentukan perilaku, dan bahwa stimulus memainkan peranan yang kuat dalam menentukan perilaku. Namun selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya proses kognitif yang ada di kepala seseorang.



Gambar 1: Skema proses belajar dan pembelajaran menurut Albert Bandura.

Namun, Bandura juga punya kritik. Dia memandang teori Skinner dan Hull terlalu bergantung kepada reinforcement. Menurutnya, *reinforcement* penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tetapi itu bukan satu-satunya pembentuk tingkah laku. Orang dapat melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya. Belajar melalui observasi tanpa ada *reinforcement* yang terlibat, berarti tingkah laku ditentukan oleh antisipasi konsekuensi, itu merupakan pokok teori belajar sosial.

Menurut Bandura, teori-teori menjelaskan bahwa perilaku manusia hanya sebagai produk imbalan dan hukuman eksternal itu memberikan gambaran yang tidak utuh tentang proses pembelajaran karena manusia memiliki kapasitas reaksi diri yang memungkinkan mereka melakukan kontrol tertentu atas perasaan, pikiran, dan tindakan sendiri. Jadi, individu mempunyai kemampuan untuk mengatur dirinya

sendiri, dan dengan kemampuan tersebut dia mampu mengevaluasi perilakunya sendiri (berdasarkan standar pribadinya) dan menciptakan penguatan sendiri (misalnya dengan merestui perbuatannya sendiri atau menyesali perbuatannya sendiri). Kapasitas mengatur diri sendiri memungkinkan individu mengontrol tindakannya sendiri, dan tidak selalu di kontrol oleh kekuatan-kekuatan eksternal.

Teori pembelajaran sosial berusaha menjelaskan tingkah laku manusia dari segi internal timbal-balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku, dan faktor lingkungan. Dalam proses determinisme timbal-balik itu lah yang terletak kesempatan bagi manusia untuk mempengaruhi nasibnya maupun batas-batas kemampuannya untuk memimpin diri sendiri (*self-direction*). Konsepsi tentang cara manusia berfungsi semacam ini tidak menempatkan orang semata-mata sebagai objek tidak berdaya yang dikontrol oleh pengaruh-pengaruh lingkungan ataupun sebagai perilaku bebas yang dapat menjadi apa yang di pilihnya. Manusia dan lingkungannya merupakan faktor-faoktor yang saling menentukan secara timbal-balik. Tidak hanya sampai disitu, selanjutnya bandura memandang kepribadian merupakan interaksi dari tiga komponen: lingkungan, perilaku, dan proses psikologi seseorang. Proses psikologi ini berisi kemampuan kita untuk memperoleh berbagai citra (image) dalam pikiran dan bahasa kita.

Teori pembelajaran sosial menolak konsepsi bahwa homo sapien merupakan organisme yang dikontrol oleh faktor-faktor eksternal. Namun, pandangan sebaliknya, yaitu bahwa perilaku manusia secara ketat ditentukan oleh kekuatan-

kekuatan internal juga tidak diterima. Menggabungkan asumsi dua hal itu, teori pembelajaran sosial berpendapat bahwa manusia berada di dua ekstrim tersebut, yaitu menekankan adanya interaksi antara kekuatan-kekuatan internal dan eksternal (lingkungan) sekaligus. Jadi kedua variabel ini sama-sama berpengaruh dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang di hadapkan pada seseorang tidak random; lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan di ubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri.

Menurut pembelajaran sosial, di samping belajar melalui pengalaman langsung, seseorang juga dapat belajar sesuatu secara tidak langsung melalui pengamatan terhadap orang lain. Lebih jauh seseorang bisa menggunakan simbol-simbol untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa eksternal secara kognitif, sehingga memungkinkan dia meramalakan konsekuensi tindakannya tanpa harus benar-benar mengalaminya.

Bagi Bandura, walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan atau di tolak oleh paradigma behaviorisme, Pertama, Bandura berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi, Kedua, Bandura menyatakan, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi dengan orang lain. Dampaknya, teori

kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu di peroleh dan di pelihara.

Dari penjelasan teori di atas, peneliti melihat teori ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP, dengan analisa teori ini diharapkan dapat menganalisis mengapa IPK yang diperoleh mahasiswa bidikmisi renda atau tidak sesuai dengan harapan.

F. Batasan Konsep

1) Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.¹⁸

¹⁸ <http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/> diakses 09 September 2013

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan akan menjadi calon-calon intelektual. Pengertian mahasiswa pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di FMIPA UNP yang terdaftar sebagai mahasiswa penerima beasiswa bikmisi.

2) Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. Beasiswa juga merupakan penghasilan tambahan yang diberikan kepada seseorang atas dasar prestasi yang diraih maupun karena kemampuan ekonomis yang belum memadai¹⁹

Beasiswa yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah beasiswa bidikmisi. Beasiswa bidikmisi merupakan bantuan pendidikan kepada siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dimana

¹⁹<http://dwi-jo.blogspot.com/2011/10/pengertian-beasiswa.html>. diakses tanggal 4 Agustus 2014

semua biaya 100% ditanggung pemerintah dan siswa tersebut setiap bulannya diberi uang untuk biaya hidup selama kuliah.²⁰

3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks prestasi, biasa disingkat IP, adalah salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik/pendidikan. Meskipun bernama "indeks", IP sebenarnya bukanlah indeks dalam pengertian sebenarnya, melainkan semacam rerata terboboti. Pada tingkat pendidikan tinggi, IP dihitung sebagai rerata norma nilai yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan "Angka Kredit". Norma nilai berkisar antara 4 (A, terbaik) sampai 0 (E, gagal). Angka Kredit ditentukan besarnya (biasanya 1 sampai 4 Satuan Kredit Semester (SKS) berdasarkan bobot setiap mata kuliah. Bobot ini ditentukan berdasarkan pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan. IP dihitung untuk setiap semester.²¹

Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai

²⁰<http://faerifae.blogspot.com/2012/04/makalahpengantar-ilmu-pendidikan.html>. Diakses tanggal 4 Agustus 2014

²¹http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Prestasi. Diakses tanggal 8 Agustus 2014

tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut.²²

G. Metodologi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, karena mahasiswa penerima bidik misi di FMIPA UNP memiliki IPK dibawah 3,00 paling banyak dibandingkan dengan mahasiswa bidikmisi di fakultas lain yaitu sebanyak 39% dari total keseluruhan mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi. Angka ini termasuk yang paling tinggi di antara enam Fakultas lainnya bahkan tidak mencapai angka 20% dari jumlah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang bermasalah dengan IPK di bawah 3,00.²³

2) Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁴ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya

²² <http://www.bunghatta.ac.id/artikel-270-ipk-tinggi-dan-organisasi-mahasiswa-mana-yang-lebih-berguna.html>. Diakses tanggal 8 Agustus 2014

²³ Data Puskom UNP 2014

²⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Hal 166.

IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP secara mendalam dan menyeluruh, mengidentifikasi kondisi yang terjadi dan data-data dengan semaksimal mungkin. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri dengan seluas-luasnya sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Peneliti kualitatif dipandang mampu menemukan defenisi situasi serta gejala sosial dari subjek yang meliputi perilaku, motif dan emosi orang-orang yang diamati.²⁵

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus, yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang suatu kasus. Penelitian ini ingin menjelaskan mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan IPK dibawah 3,00 dan. Alasan pemilihan karena dengan segala kekhususannya kasus ini memang menarik sehingga pendekatan ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu dan tepat untuk menemukan fakta yang ada di lapangan sehingga nantinya peneliti dapat menemukan mengapa rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP.

3) Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain tentang suatu kejadian kepada peneliti. Dalam rangka

²⁵BurhanBungin. 2003. Metode Trianggulasi. Jakarta: PT Grafindo Persada hal 53

memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka teknik yang digunakan dalam mengungkapkan tentang penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP adalah dengan teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan) yaitu penelitian dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta tujuan penelitian. Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan informan karena melihat dari permasalahan penelitian tentang penyebab rendahnya IPK mahasiswa FMIPA UNP sudah jelas siapa-siapa informan yang akan peneliti libatkan, yaitu mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP yang mendapatkan IPK dibawah 3,00 serta orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mahasiswa tersebut seperti teman satu rumah dan teman sepermainan (*klik*) sehingga peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria tertentu yang akan dipilih sebagai informan.

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah informan yang dipilih berdasarkan anggapan dan pengetahuan penulis bahwa informan yang dipilih dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian informan yang dipilih adalah mahasiswa penerima bidikmisi di FMIPA UNP yang mendapatkan IPK dibawah 3,00.

Setelah dilakukan penelitian informan dalam penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa Jurusan Matematika, 6 orang Jurusan Kimia, 6 orang Jurusan Fisika dan

5 orang Jurusan Biologi, jumlah informan akhirnya 24 orang setelah dilakukan pengumpulan data sampai mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.²⁶Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui proses observasi dan wawancara, data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok dan hasil penelitian terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, dan hasil suatu pengujian tertentu, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dengan cara membaca, mendengarkan dan mengumpulkan catatan-catatan yang didapat dari peneliti sebelumnya, catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu.

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang

²⁶Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal 225

terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷

Penelitian ini dimulai dari mengamati dan melihat perilaku mahasiswa bidikmisi yang menyebabkan IPK mereka dengan cara mendatangi informan secara langsung baik di kos atau di kampus. Akan tetapi untuk mendapatkan data yang valid dan bagus tentang penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP lebih dipusatkan melalui wawancara mendalam dengan informan.

Dalam melakukan penelitian tidak semua penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP dapat dilakukan observasi. Ada beberapa kegiatan mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat dilakukan observasi seperti pada saat informan sedang dalam perkuliahan, peneliti tidak dapat masuk langsung ke dalam kelas, karena peneliti bukan merupakan mahasiswa yang sejurusan dengan informan. Adapun kegiatan mahasiswa bidikmisi yang bisa dilakukan observasi adalah disaat informan berkumpul dengan teman-temannya untuk belajar kelompok dan ketika berada di kos informan peneliti juga bisa melihat kondisi kamar kos dan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi. Observasi awal peneliti lakukan tanggal 23 Januari tahun 2015 pada pukul 12:00 WIB, observasi pertama peneliti lakukan di kampus FMIPA UNP, kemudian di tempat-tempat informan biasa berkumpul dengan teman-temannya dan dilanjutkan di kos/kontrakan informan.

²⁷*Ibid*

2) Wawancara

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan dengan menggunakan bentuk data kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang cocok adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya dengan informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara.²⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaannya dikembangkan selama wawancara. Melalui wawancara mendalam peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan. Selain menggunakan catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan

²⁸Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Penerbit Granit hal. 70

informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP. Melalui alat bantu tersebut dapat diperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan secara metodologis dan ilmiah.

Peneliti melakukan wawancara berusaha untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP dengan menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara berisikan pokok-pokok pikiran pertanyaan. Pada saat melakukan wawancara informan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya dan peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa daerah sendiri (lokal) yaitu bahasa Minang karena akan lebih mudah dipahami oleh para informan dan juga tidak terlalu bersifat secara formal dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengalami kesulitan, karena pedoman wawancara yang digunakan tidak terstruktur tetapi peneliti tetap berpegang dengan pedoman wawancara sehingga suasana yang diciptakan lebih santai dan tidak tegang. Saat melakukan wawancara banyak melahirkan pertanyaan baru sehingga pembicaraan yang dilakukan terasa lebih lama membuat peneliti merasa mempunyai teman baru dalam membicarakan persoalan kehidupan sendiri dengan mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP yang mendapatkan IPK dibawah 3,00.

Wawancara yang peneliti lakukan ini lebih bersifat bebas dalam artian bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung

antara peneliti dengan informan. Untuk mendekati informan yang sesuai dengan kriteria, peneliti memerlukan seorang informan yang juga kenal dengan informan lainnya yang dapat membantu peneliti untuk lebih mudah mengenal informan lainnya. Peneliti melakukan pendekatan dengan teman SMA peneliti yang merupakan mahasiswa bidikmisi FMIPA UNP dan peneliti membuat perjanjian dengan informan untuk bertemu di perpustakaan UNP, kemudian peneliti menanyakan kepada informan, siapa saja teman-teman informan yang juga mendapatkan beasiswa bidikmisi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dan pengambilan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi ini peneliti lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen- dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa visual dan audio visual, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan penyebab rendahnya IPK mahasiswa. Studi dokumentasi yang akan peneliti lakukan dengan melihat

²⁹Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 158

rekapitulasi IPK mahasiswa bidikmisi di Universitas Negeri Padang tahun 2014 yang peneliti dapatkan dari Pusat Komputer (PUSKOM) di UNP.

I. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi data, yaitu data sejenis dikumpulkan dari informan yang berbeda. Dalam melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh, peneliti melakukan pengujian dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Apabila data yang diperoleh dari informan yang berbeda mempunyai kesamaan atau saling mendukung maka dapat diperoleh kesimpulan penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat dari mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi data yang sudah terkumpul tentang penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi, setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat dari lapangan. Jika data yang didapatkan belum lengkap maka akan dilakukan wawancara ulang dengan informan.

2) *Display* data atau penyajian data

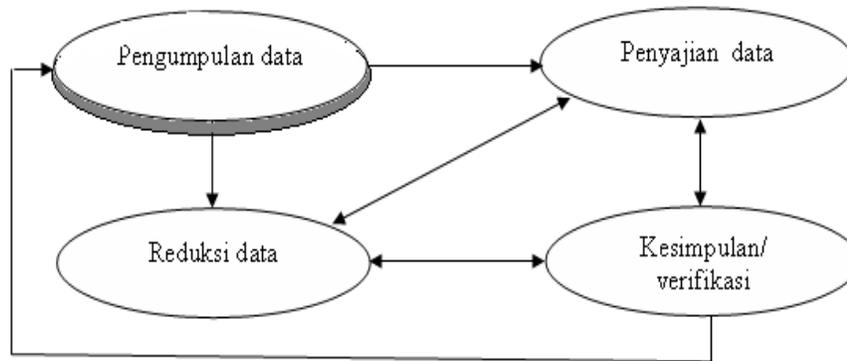
Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam bentuk tulisan akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa penerima bidikmisi di FMIPA UNP dengan IPK dibawah 3,00 disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali pada catatan lapangan mengenai penyebab rendahnya IPK mahasiswa bidikmisi di FMIPA UNP. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dimudah dimengerti.

Langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus interaktif. Peneliti akanbergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain mengumpulkan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini Miles & Huberman menggambarkan uraian tersebut pada skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 2. Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman.³⁰

³⁰Matthew B. Miles. A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentan Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press.